

## ABSTRAK

*Desa Bedono merupakan salah satu desa di Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang terdampak bencana abrasi dan rob cukup parah sehingga menyebabkan berkurangnya wilayah desa ini baik secara administratif maupun fungsinya. Kejadian ini terus berulang selama beberapa tahun terakhir dan telah mengganggu aspek lingkungan dan sosial masyarakat Desa Bedono. Regenerasi lingkungan melalui pengelolaan ekosistem mangrove yang berfokus pada partisipasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi solusi untuk mengatasi dampak tersebut. Akan tetapi, bencana abrasi dan rob yang terus meningkat, rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove, serta terdapat masyarakat yang kurang berdaya dan memahami pentingnya mangrove menjadi masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan ekosistem mangrove sebagai upaya regenerasi lingkungan di Desa Bedono. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan variabel terdiri dari bentuk partisipasi, tingkat pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan ekosistem mangrove. Analisis dalam penelitian ini, meliputi analisis deskriptif kuantitatif, skoring dan pembobotan, korelasi Spearman Rank, dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa ekosistem mangrove di Desa Bedono memiliki fungsi ekologi (penahan abrasi dan rob), fungsi sosial-ekonomi (pengembangan UMKM dan pembuka lapangan kerja), serta fungsi sosial-budaya (ekowisata).*

*Dalam pengelolaan ekosistem mangrove, masyarakat Desa Bedono memiliki tingkat pemberdayaan ekonomi, psikologis, sosial, dan politik pada kriteria “cukup”. Sementara itu, bentuk partisipasi masyarakat yang mendominasi adalah partisipasi kontraktual sebesar 77%. Dalam hal ini, uji korelasi Spearman Rank antara ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi  $>1$ , maka terdapat hubungan positif antara pengelolaan sumber daya mangrove, tingkat pemberdayaan, dan bentuk partisipasi masyarakat. Pada kondisi lapangan, pengelolaan ekosistem mangrove di Desa Bedono sebagai upaya regenerasi lingkungan menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya anggaran, sistem pembibitan yang belum mandiri, intensitas penanaman yang rendah, kontrol serta akses terbatas, pemberdayaan masyarakat secara ekonomi dan sosial yang belum efektif, membuat masyarakat enggan terlibat karena merasa tidak mendapatkan manfaat langsung yang juga tercermin dari rendahnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan kelompok mangrove bahari. Dalam konteks regenerasi lingkungan, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial, upaya regenerasi lingkungan yang berkelanjutan di Desa Bedono dapat lebih efektif dan mengoptimalkan potensi serta kemampuan masyarakat dalam mengelola ekosistem mangrove. Oleh karena itu, pengelolaan ekosistem mangrove melalui pemberdayaan dan partisipasi akan berjalan baik jika masyarakat berdaya dan memiliki kontrol atau kendali dalam pengelolaan ekosistem mangrove dengan pemanfaatan potensi, pengendalian ancaman kelestarian, dan pengendalian pemanfaatan berupa penegakan hukum, pelatihan, serta dukungan berbagai pihak.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Ekosistem Mangrove, Tingkat Pemberdayaan, Bentuk Partisipasi, Regenerasi Lingkungan*